

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Penelitian ini beranjak dari kondisi pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dilakukan saat Indonesia diserang pandemi covid-19. Mengamati hal tersebut, peneliti memandang perlunya menganalisis bahan ajar yang dilakukan selama pembelajaran dalam jaringan. Untuk itu, di bawah ini akan dikupas metodologi dan teknik penelitian.

A. Metode Penelitian

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Dijelaskan Sugiyono (2016, hlm. 8) metode ini disebut kualitatif karena data yang terkumpul serta analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode ini juga digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, yaitu peneliti sebagai kunci (Sugiyono, 2016, hlm. 9).

Beberapa jenis metode kualitatif dapat digunakan sesuai dengan karakteristik penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut (Sanjaya, 2015, hlm. 47).

Menggunakan penelitian kualitatif ini, peneliti berarti membuat fokus dan batasan masalah yang akan diteliti (Sugiyono, 2016, hlm. 207). Maka dari itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada metode pembelajaran teks biografi pada

masa pendemi covid-19. Hal yang dianalisis berkenaan dengan implementasi metode tersebut dari tiga sekolah berbeda.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sanjaya (2013, hlm. 228) juga menyatakan bahwa dalam bidang pendidikan kelompok yang menjadi populasi bisa kelompok manusia secara individual seperti siswa, guru, dan individu lainnya; atau bisa juga kelompok yang bukan individu seperti kelas, sekolah, atau berbagai fasilitas. Namun demikian, tidak ada populasi dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016, hlm. 216). Lebih lanjut lagi, Sugiyono (2016, hlm 216) menegaskan bahwa hal tersebut dikarenakan penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Populasi tersebut adalah siswa kelas X SMK Bandung Barat 2 yang berjumlah 60 orang, siswa kelas X SMK Dharma Pertiwi yang berjumlah 70 orang dan siswa kelas X SMKN 4 Padalarang yang berjumlah 220 orang.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2011, hlm. 81) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Teknik ini tentunya

tidak digunakan karena sebagaimana dijelaskan sebelumnya, penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi. Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *emergent sampling design*. Dijelaskan Sugiyono (2016, hlm. 219) bahwa sampel tersebut diambil dengan cara memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Untuk itu, peneliti kemudian menjadikan bahan ajar teks biografi yang digunakan di SMK Bandung Barat 2, SMK Dharma Pertiwi dan SMKN 4 Padalarang sebagai sampel penelitian.

Implementasi metode saintifik pada materi teks biografi pada ketiga sekolah tersebut menjadi bahan analisis deskriptif bagi peneliti. Peneliti melakukan reduksi data implementasi pembelajaran baik dari SMK Bandung Barat 2, SMK Dharma Pertiwi dan SMKN 4 Padalarang.

C. Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, dan Pengolahan Data Penelitian

Keterukuran sebuah penelitian dapat dilihat dari instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut. Sugiyono (2016, hlm. 102) menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Oleh karena pentingnya keberadaan sebuah instrumen agar hasil penelitian dapat terukur, maka instrumen yang dipakai oleh peneliti dalam proses pengumpulan data adalah nontes. Instrumen nontes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah angket terhadap guru dan siswa, serta lembar observasi implementasi pembelajaran yang disediakan oleh

guru selama masa pandemi covid-19. Teknik tersebut digunakan karena penelitian ini sendiri bertujuan untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2016, hlm. 224).

Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Angket merupakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya (Sanjaya, 2013, hlm. 255). Berikut adalah angket yang dipersiapkan peneliti.

1. Angket untuk guru.

Tabel 3.1
Angket untuk guru

Nama Guru :.....					
Instansi :					
No	Pernyataan positif	STS	TS	S	SS
1.	Saya setuju dengan pembelajaran di rumah selama pandemi covid-19 demi menjaga para siswa dari penularan.				
2.	Sebelum pembelajaran jarak jauh saya telah mempersiapkan metode untuk pembelajaran normal.				
3.	Saya kemudian menyesuaikan metode pembelajaran normal menjadi metode untuk pembelajaran jarak jauh.				

4.	Saya tidak menemui kendala ketika harus mengubah metode pembelajaran.				
5.	Saya tetap memantau sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi.				
Pernyataan Negatif					
6.	Ada beberapa siswa yang tidak memiliki ponsel sehingga menyulitkan saya untuk mengubah metode pembelajaran.				
7.	Saya tidak menyesuaikan kriteria penilaian dengan kemungkinan kesulitan siswa bila terjadi gangguan jaringan internet.				
8.	Saya kesulitan berkomunikasi dengan siswa sehingga penyampaian materi tidak maksimal.				
9.	Saya kesulitan memantau perkembangan kemampuan siswa saat melakukan pembelajaran jarak jauh.				
10.	Saya merasa pembelajaran jarak jauh tidak efektif.				

Keterangan skor untuk pernyataan positif:

STS : Sangat Tidak Setuju (skor 1)

TS : Tidak Setuju (skor 2)

S :Setuju (skor 3)

SS : Sangat Setuju (skor 4)

Keterangan skor untuk pernyataan negatif:

SS : Sangat Tidak Setuju (skor 1)

S : Tidak Setuju (skor 2)

TS :Setuju (skor 3)

STS : Sangat Setuju (skor 4)

Angket tersebut kemudian dihitung menggunakan *rating scale*. *Rating scale*, dijelaskan Sugiyono (2016: 98) merupakan pengambilan data berupa angka yang ditafsirkan dalam bentuk kualitatif. Penilaian ini juga mengharuskan penyusun untuk mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif setiap jawaban pada instrumen;

- a. Bila semua pernyataan diberi skor 4, maka jumlah maksimalnya adalah 40.
- b. Bila semua pernyataan diberi skor 3, maka jumlah maksimalnya adalah 30.
- c. Bila semua pernyataan diberi skor 2, maka jumlah maksimalnya adalah 20.
- d. Bila semua pernyataan diberi skor 1, maka jumlah maksimalnya adalah 10.

Bila seorang guru dari satu sekolah mengisi lembar angket tersebut, maka hasil pengisian angket tersebut kemudian dihitung perolehannya dengan *rating scale* sebagai berikut.

Skor tertinggi = Skor tertinggi x jumlah pertanyaan x jumlah guru

Skor tertinggi = $4 \times 10 \times 1$

Skor tertinggi = 40

Sebagai contoh, sebagai berikut.

Nama Guru	Nomor										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Guru 1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
Jumlah											46

Secara kontinum, dapat dibut kategori sebagai berikut.

10	20	30	38 40
Sangat tidak baik	Kurang baik	Cukup baik	Sangat baik

Hasil perhitungan penilaian angket tersebut adalah 40. Nilai tersebut berada antara kategori “cukup baik” dan “sangat baik”. Oleh karena lebih mendekati nilai “sangat baik”, maka hasil perhitungan tersebut dapat diartikan sangat baik.

2. Angket untuk siswa.

Tabel 3.2
Angket untuk siswa

Nama Kelas :					
Nama Sekolah :					
Kelas/ Jurusan:					
No	Pernyataan	STS	TS	S	SS

1.	Saya mengerti tentang ciri teks biografi. (+)				
2.	Saya mengerti mengenai struktur teks biografi bagian orientasi. (+)				
3.	Saya mengerti mengenai struktur teks biografi bagian urutan kejadian. (+)				
4.	Saya mengerti mengenai struktur teks biografi bagian reorientasi. (+)				
5.	Saya mengerti mengenai kata ganti orang. (+)				
6.	Saya mengerti mengenai kata kata kerja tindakan. (+)				
7.	Saya mengerti kata deskriptif. (+)				
8.	Saya mengerti kata sambung (konjungsi). (+)				
9.	Saya mengerti mengenai kata depan dan nomina. (+)				
10.	Saya kesulitan memahami teks secara keseluruhan. (-)				
11.	Jaringan internet menjadi kendala terbesar bagi saya. (-)				
12.	Saya kesulitan dalam pengumpulan tugas pada pembelajaran jarak jauh. (-)				
13.	Saya kesulitan untuk menyesuaikan diri selama pembelajaran jarak jauh. (-)				
14.	Saya merasa pembelajaran daring tidak				

	menyenangkan. (-)				
--	-------------------	--	--	--	--

Keterangan skor untuk pernyataan positif:

STS : Sangat Tidak Setuju (skor 1)

TS : Tidak Setuju (skor 2)

S :Setuju (skor 3)

SS : Sangat Setuju (skor 4)

Keterangan skor untuk pernyataan negatif:

SS : Sangat Tidak Setuju (skor 1)

S : Tidak Setuju (skor 2)

TS :Setuju (skor 3)

STS : Sangat Setuju (skor 4)

Angket tersebut kemudian dihitung menggunakan *rating scale*. *Rating scale*, dijelaskan Sugiyono (2016: 98) merupakan pengambilan data berupa angka yang ditafsirkan dalam bentuk kualitatif. Penilaian ini juga mengharuskan penyusun untuk mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif setiap jawaban pada instrument;

- a. Bila semua pernyataan diberi skor 4, maka jumlah maksimalnya adalah 336.

- b. Bila semua pernyataan diberi skor 3, maka jumlah maksimalnya adalah 252.
- c. Bila semua pernyataan diberi skor 2, maka jumlah maksimalnya adalah 168.
- d. Bila semua pernyataan diberi skor 1, maka jumlah maksimalnya adalah 84.

Setiap sekolah yang menjadi objek penelitian kemudian diambil 1 guru dengan 6 muridnya sebagai sampel penelitian. Oleh karenanya, masing-masing siswa dari setiap sekolah mengisi angket tersebut dengan perhitungan *rating scale* sebagai berikut.

Skor tertinggi = Skor tertinggi x jumlah pertanyaan x jumlah siswa

Skor tertinggi = 4 x 14 x 6

Skor tertinggi = 360

Sebagai contoh, sebagai berikut.

Nama Siswa	Nomor														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
Siswa 1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
Siswa 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
Siswa 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
Siswa 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
Siswa 5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
Siswa 6	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
Jumlah															288

Secara kontinum, dapat disebut kategori sebagai berikut.

84	168	252	288	336
Sangat tidak baik	Kurang baik	Cukup baik		Sangat baik

Hasil perhitungan penilaian angket tersebut adalah 288. Nilai tersebut berada antara kategori “cukup baik” dan “sangat baik”. Oleh karena lebih mendekati nilai “cukup baik”, maka hasil perhitungan tersebut dapat diartikan cukup baik.

3. Lembar Observasi Skenario Pembelajaran

Observasi dilakukan terhadap skenario yang dibuat oleh guru dalam materi teks biografi menggunakan metode saintifik. Observasi dilakukan berdasarkan sesuai atau tidaknya skenario yang dibuat dengan langkah-langkah dalam metode Saintifik sebagaimana disampaikan para ahli. Berikut ini adalah lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.

Tabel 3.3
Lembar Observasi Kesesuaian Skenario dengan Sintak Metode Saintifik

No	Langkah Pembelajaran	Kesesuaian Dengan Saintifik	
		Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	√	
	Kegiatan Inti		
2.	Mengamati	√	
3.	Menanya	√	
4.	Mencoba	√	
5.	Menalar	√	

6.	Mengolah	√	
7.	Menyajikan	√	
8.	Menyimpulkan	√	
9.	Penutup	√	

4. Lembar Observasi Implementasi Pembelajaran Menggunakan Metode Saintifik

Observasi juga dilakukan pada setiap pertemuan yang dilakukan oleh guru. Observasi dilakukan berdasarkan kesesuaian antara skenario dengan implementasi yang dilakukan oleh guru di lapangan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan mempersiapkan proposal penelitian. Setelah itu, peneliti kemudian mempersiapkan instrumen penelitian. Penelitian dimulai setelah dilakukan proses analisis data. Analisis yang dimaksud adalah hasil studi pendahuluan atau data sekunder terhadap metode pembelajaran yang dipakai oleh guru. Fokus penelitian kemudian ditentukan berdasarkan materi ajar yang disampaikan guru selama pandemi covid-19 adalah teks biografi Untuk itu, peneliti memfokuskan pada pembelajaran jarak jauh atau daring, pada materi teks biografi.

Penelitian kemudian dimulai dengan memberikan angket kepada guru dari 3 sekolah berbeda, dengan masing-masing 6 orang siswanya. Guru diberikan angket

berisi pernyataan negatif dan positif berkenaan dengan pembelajaran jarak jauh menggunakan metode saintifik. Sama halnya dengan guru, siswa pun diberikan angket berkenaan dengan pembelajaran teks biografi yang dilakukan dalam jarak jauh selama pandemi covid-19. Angket yang diberikan kepada siswa berisi pernyataan positif dan negatif. Hasil pengisian angket tersebut menjadi catatan lapangan peneliti. Selain itu, data yang diperoleh dari guru berupa hasil kerja siswa berdasarkan lembar kerja yang diberikan guru pada saat pembelajaran jarak jauh. Setelah data dianggap lengkap, peneliti melanjutkan pada proses analisis data dan mendeskripsikannya sesuai kebutuhan penelitian yang dituangkan dalam rumusan masalah. Peneliti kemudian menyelesaikan proses penelitian dengan membuat laporan penelitian pada bab 1-3, dilanjutkan pada bab 4-5.

Proses penelitian kualitatif deskriptif penelitian ini dipetakan sebagai berikut.



Skema 3.1

Skema Penelitian Pengembangan Bahan Ajar